

EVALUASI PROGRAM SHALAT DUHA BERJAMAAH MENGGUNAKAN MODEL CIPP (Context, Input, Process, Product) DI RA LABSCHOOL IAIS SAMBAS

Tiya Juliani¹

¹Universiitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
tiyajuliani31@gmail.com

Siti Mania²

²Universiitas Islam Negeri Alauddin Makassar
sitti.mania@uin-alauddin.ac.id

Muhammad Nur Akbar Rasyid³

³Universiitas Islam Negeri Alauddin Makassar
akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to evaluate the Duha prayer program at RA Labschool IAIS Sambas using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. A qualitative approach was employed, with data collected through interviews and direct observation involving the school principal, three teachers, and seventeen students. The results indicate that the *Duha* prayer program is effective in enhancing students' spiritual values, religious character, discipline, and sense of responsibility regarding the performance of voluntary (*sunnah*) acts of worship. The *Duha* prayer is conducted routinely under the direct supervision of class teachers and is incorporated into the assessment of religious and moral values in school report cards. The context evaluation reveals that the program was designed to cultivate the habit of consistently performing voluntary worship among students. The input evaluation identifies the presence of competent teachers, adequate facilities, and a relevant curriculum. The process evaluation highlights a structured implementation involving congregational prayers on school days alongside independent practice. The product evaluation underscores the program's success in fostering a sense of togetherness, raising spiritual awareness, and shaping noble character in students. However, challenges remain regarding the need to boost individual student motivation to perform the act of worship with genuine mindfulness. By strengthening the role of teachers and support facilities, the program is expected to continue making a positive contribution to shaping a generation that is religious, disciplined, and responsible.*

Keywords: *Evaluation, Duha Prayer Program, CIPP Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Shalat Duha di RA Labschool IAIS Sambas dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kepala sekolah dan guru berjumlah 3 orang, dan peserta didik berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program shalat duha efektif meningkatkan nilai spiritual, karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan ibadah sunnah. Pelaksanaan shalat duha dilakukan secara rutin, diawasi langsung oleh guru kelas, dan menjadi bagian dari penilaian indikator nilai-nilai agama dan moral dalam rapor sekolah. Evaluasi konteks menunjukkan program ini dirancang untuk membiasakan peserta

didik melaksanakan ibadah sunnah secara konsisten. Evaluasi input mengidentifikasi dukungan kompetensi guru, sarana memadai, dan kurikulum yang relevan. Evaluasi proses mengungkap pelaksanaan terstruktur, berjamaah pada hari sekolah, dan mandiri. Evaluasi produk menyoroti keberhasilan program dalam menciptakan kebersamaan, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membentuk akhlak mulia peserta didik. Namun, tantangan seperti motivasi individu peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran masih perlu ditingkatkan. Dengan penguatan peran guru dan sarana pendukung, program ini diharapkan terus memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Shalat Duha, Model CIPP*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Jaya, 2018). Pendidikan juga merupakan salah satu fondasi yang utama dalam pembentukan sebuah karakter individu. Tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga berperan penting dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Di Indonesia, pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman telah menjadi perhatian penting, terutama di sekolah-sekolah Islam terpadu. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan Islam adalah pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pengembangan spiritual peserta didik. Pendidikan sering didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan mampu mengubah keadaan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari yang tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti apa yang diharapkan. Kegiatan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam membentuk manusia secara keseluruhan dari aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu (Mukarromah et al., 2023). Pendidikan dalam esensinya, bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk suatu karakter, moral, dan spiritual dari seorang peserta didik. Di tengah tantangan saat ini modernisasi dan globalisasi yang kerap mengikis nilai-nilai luhur, institusi pendidikan khususnya sekolah, memiliki peran yang krusial dalam menginternalisasi ajaran agama sebagai fondasi moral dan spiritual siswa.

Salah satu upaya konkret yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah Islam, bahkan di sekolah umum dengan basis keagamaan yang kuat, adalah program pembiasaan ibadah, termasuk program shalat duha berjamaah. Sholat duha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur (Hilmiati & Saputra, 2020). Shalat Duha merupakan salah satu ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan, baik dari aspek spiritual maupun moral. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan Shalat Duha berjamaah di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, keberhasilan program ini tidak dapat dilepaskan dari perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh menggunakan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Salat duha merupakan

salah satu salat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hadis Riwayat Muslim no 720 juga dikatakan shalat duha merupakan suatu ibadah sunnah muakkadah, memiliki keutamaan yang sangat luar biasa, seperti mengganti sedekah seluruh ruas tulang dan melapangkan rezeki.

Menurut Arifin (2012), di lingkungan sekolah, program shalat duha berjamaah tidak hanya bertujuan untuk menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini, tetapi juga diharapkan bisa membentuk kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta nilai-nilai kebersamaan (jamaah) pada siswa. Pembiasaan ibadah semacam ini diharapkan dapat menjadi benteng moral di tengah arus informasi yang beragam saat ini dan terkadang kontradiktif, tetapi keberadaan program shalat duha berjamaah ini meskipun sudah umum dilakukan, tetapi seringkali belum dilakukan evaluasi yang secara sistematis dan komprehensif untuk mengukur efektivitas dan dampaknya secara holistik. Sejauh ini, evaluasi program di sekolah cenderung berfokus pada hasil akademik atau sekadar melaporkan pelaksanaan tanpa analisis mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalannya (N S sukmadinata, 2019). Padahal, untuk memastikan program ini benar-benar mencapai tujuannya dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, diperlukan alat evaluasi yang mampu melihat program dari berbagai dimensi.

Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi dari program shalat duha berjamaah. Model CIPP ini, yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini memungkinkan evaluasi program secara komprehensif dengan memperhatikan latar belakang, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Dengan menggunakan pendekatan CIPP, efektivitas program shalat duha berjamaah dapat diidentifikasi secara lebih sistematis, baik dari segi proses implementasi maupun dampaknya terhadap peserta didik

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam. Kemudian Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP pada tahun 1966. Stufflebeam yang dikutip oleh Esti, menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem (Wahyu., 2022) Model CIPP adalah pendekatan evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam untuk membantu para pengambil keputusan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai program secara komprehensif. Model ini dirancang bukan hanya untuk menilai hasil, tetapi untuk memperbaiki program secara berkelanjutan. CIPP merupakan akronim dari empat komponen utama yaitu Context (Konteks) Input (Masukan) Process (Proses) Product (Hasil) (Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, 2007b)

Titik fokus dari model CIPP ialah faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu program (Nurhayani et al., 2020). Model evaluasi CIPP merupakan salah satu pendekatan evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan tim dari The Ohio State University pada akhir tahun 1960-an. Model ini dikembangkan sebagai tanggapan terhadap keterbatasan model evaluasi tradisional yang hanya

berfokus pada hasil (produk) tanpa mempertimbangkan proses dan konteks pelaksanaan program (DL Stufflebeam, 2014).

Evaluasi ini penting agar pelaksanaan program shalat duha berjamaah dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Evaluasi memungkinkan identifikasi perbaikan yang diperlukan, memotivasi siswa dan guru untuk lebih berdedikasi, sehingga program dapat berjalan sesuai harapan bersama (Albar, 2023). Salah satu Upaya dalam mengembangkan karakter religious yaitu dengan adanya program pembiasaan ibadah seperti shalat duha berjamaah. Program ini diyakini dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Labschool IAIS Sambas menunjukkan bahwa kegiatan shalat duha berjamaan sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan. Pelaksanaan shalat duha ini dilakukan setiap hari senin-jumat dan dilaksanakan pada jam setelah proses pembelajaran sekita jam 09:30 WIB. Kegiatan ini biasa dilakukan di ruang kelas dan biasa juga di masjid dekat lingkungan sekolah. Selama beberapa tahun belum pernah dilakukan evaluasi dari program shalat duha ini, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan evaluasi model CIPP terhadap program shalat duha ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi program shalat duha berjamaah yang dilaksanakan di RA Labschool IAIS Sambas dengan menggunakan model pendekatan CIPP, yang meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk. Hasil evaluasi ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan dari program tersebut. Berikut rumusan masalah dari penelitian ini yaitu *Bagaimana Evaluasi Context, input, proses, dan product* terhadap Program Shalat Duha berjamaah di RA Labschool IAIS Sambas?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Labschool IAIS Sambas kecamatan Sambas kabupaten Sambas dengan objek penelitian yakni kepala RA, guru, dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah uantuk dimaknai atau ditafsirkan (Mahdi, 2014). Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, process dan Product*). Peneliti memilih model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program shalat duha di RA Labschool IAIS Sambas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program Shalat Duha tersebut. Sehingga didapat sebuah pengambilan keputusan dalam perencanaan terhadap suatu program yang telah dilaksanakan. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi kegiatan program Shalat Duha, kemudian data yang peroleh dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, process dan Product*).

Sumber data

Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder dengan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi terhadap kegiatan shalat duha berjamaah. Yang terdiri dari kepala RA, guru ada 3 orang, peserta didik terdiri dari 31 orang termasuk kelas A dan kela B, serta orangtua. Sumber data lainnya juga didapat dari laporan kegiatan dan foto kegiatan.

Table 2. informan dari pelaksanaan program shalat duha

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala RA	1 orang	Memberikan informasi terkait kebijakan dan tujuan pelaksanaan program shalat duha
2.	Guru RA	3 orang	Memberikan data tentang pelaksanaan shalat duha, pengawasan, dan respon dari peserta didik
3.	Peserta didik	31 orang	Peserta didik kelas A dan B
4.	Orang Tua	10 orang	Memberikan pandangan terkait dampak program di rumah dan dukungan keluarga

Analisis data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tahapan reduksi data yaitu memilih dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian (4 komponen model evaluasi CIPP). Selanjutnya penyajian data yaitu data yang sudah disusun dalam bentuk baik narasi maupun table agar memudahkan dalam menyimpulkan kesimpulan. Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif menurut Miles dan Huberman (2014), melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan huberman, 2014). Setiap komponen model CIPP dianalisis sebagai berikut: Context meliputi program shalat duha berjamaah, dari aspek input meliputi kepala RA dan 3 orang guru serta 31 peserta didik, untuk aspek proses yaitu pelaksanaan dari kegiatan tersebut sedangkan untuk produk dari program shalat duha berjamaah ini telah menunjukkan pencapaian yang berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ibadah Shalat Duha

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Labschool IAIS Sambas, dan wawancara dengan beberapa guru, berkaitan dengan kegiatan ibadah shalat duha yang dilaksanakan pada waktu pagi sekitar jam 09:30 atau sesudah proses pembelajaran dan makan, dalam kegiatan salat duha dikontrol dan diawasi langsung oleh masing-masing guru di dalam kelas. Program salat duha ini nantinya akan menjadi bagian dari penilaian aspek nilai-nilai agama dan moral dan penilaian aspek nilai agama dan moral, yaitu salah satu aspek penilaian dalam rapor di sekolah. aspek nilai-nilai agama dan moral sendiri merupakan indikator yang digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam melaksanakan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam. Pelaksanaan salat duha ini berlangsung di kelas masing-masing.

Tujuan pelaksanaan shalat duha di RA Labschool IAIS Sambas ini yaitu untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan suatu ibadah sunnah secara konsisten dengan penuh kesadaran. Kegiatan ini rancang untuk menanamkan nilai-nilai yang spiritual dan meningkatkan kedekatan peserta didik kepada Allah SWT serta mengenalkan ibadah sunnah melalui pembiasaan ibadah yang tidak hanya wajib tetapi juga sunnah. Selain itu juga, tujuan dari program ini adalah untuk membentuk karakter

peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beribadah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan kegiatan shalat duha aini secara berjamaah, peserta didik juga diajarkan pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

Evaluasi Context terhadap Program Shalat Duha di RA Labschool IAIS Sambas

Pelaksanaan kegiatan program shalat duha pada bagian konteks yang pertama yaitu latar belakang program shalat duha berjamaah. Berdasarkan hasil observasi, selaku kepala RA sekaligus wali kelas di RA Labschool IAIS Sambas bahwa program Shalat Duha di RA Labschool IAIS Sambas telah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan sekolah ini didirikan pada tahun 2021. Pada awal pelaksanaannya, peserta didik diberikan arahan untuk melaksanakan salat. Biasanya shalat duha juga dilaksanakan di masjid dekat sekolah, dan itu dilakukan setiap senin sampai Kamis. Tetapi, berdasarkan evaluasi, ditemukan bahwa sebagian peserta didik ada juga yang mengaku telah melaksanakan salat di rumah, padahal kenyataannya belum. Untuk memastikan ibadah ini dilakukan dengan baik dan benar, hasil rapat evaluasi memutuskan untuk mengubah pelaksanaan salat menjadi salat berjamaah di kelas. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah dari peserta didik, tetapi juga memberikan pengawasan yang lebih efektif, sehingga tujuan dari program dapat tercapai dengan optimal. Hingga saat ini, salat Duha berjamaah terus menjadi bagian integral dari program pembiasaan religius di sekolah.

Yang kedua dari konteks adalah tujuan program shalat duha berjamaah. Program Shalat Duha yang dilaksanakan di RA Labschool IAIS Sambas bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik kepada Allah SWT. ibadah sunnah ini merupakan bentuk penghambaan dan wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan, seperti kesehatan, waktu luang, dan rezeki. Dengan melaksanakan shalat Duha secara rutin, peserta didik diajarkan untuk mengakui keberadaan Allah sebagai sumber segala kebaikan. Selain itu juga mereka diingatkan bahwa setiap aktivitas yang ada di dunia hendaknya dimulai dengan niat beribadah kepada-Nya. Shalat Duha juga menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas ibadah harian, melatih kekhusyukan, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.

Program dari kegiatan shalat duha berjamaah juga memiliki tujuan sosial yang signifikan, terutama dalam membangun kebersamaan serta mempererat hubungan antara peserta didik maupun dengan guru. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan religius yang mendorong peserta didik untuk hidup dalam kebersamaan, saling menghormati, dan membangun solidaritas sesama. Kegiatan shalat duha aini juga menjadi pengingat pentingnya rasa syukur dan keikhlasan dalam berbagi nikmat dengan sesama. Dengan suasana yang harmonis dan penuh keberkahan, salat Duha berjamaah tidak hanya menguatkan spiritualitas individu, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan sekolah.

Table 3. indikator evaluasi konteks

No	Indikator	Kriteria capaian	Capaian	Keterangan
1	Latar belakang program shalat duha berjamaah	Program ini dilatarbelakangi kebutuhan ibadah sejak usia dini dan adanya	Program dimulai pada tahun 2022, berdasarkan hasil observasi	Tercapai

		permasalahan kejujuran peserta didik	dan kebutuhan pembinaang aspek spiritual	
2	Kejelasan alasan dari pelaksanaan program shalat duha berjamaah	Terdapat ada dasar yang kuat dan logis tentang pelaksanaan dari program yaitu kebutuhan religious dan control ibadah anak	Perubahan dari metode yaitu dari individu ke berjamaah, dilakukan atas dasar evaluasi efektifitas dari pelaksanaan	Tercapai
3	Kesesuaian program dengan visi dan misi yang ada di sekolah	Program ini mendukung visi pembentukan karakter religious dan spiritual dari anak	Program shalat duha menjadi bagian dari pembiasaan religious di sekolah	tercapai
4	Tujuan spiritual dari program shalat duha berjamaah	Meningkatkan keimanan, ketakwaan, kekhusyukan dan rasa Syukur anak terhadap Allah SWT	Shalat duha sebagai bentuk dari ibadah sunnah dan sebagai sarana penguatan spiritual	tercapai
5	Tujuan social dari program shalat duha berjamaah	Meningkatkan kebersamaan serta hubungan antara anak dan guru	Program dilaksanakan secara berjamaah, mempererat interaksi social	tercapai
6	Relevansi program dengan kebutuhan anak	Program ini sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter dan pembiasaan ibadah anak dari usia dini	Program diarahkan untuk membentuk karakter religious sejak dini	tercapai
7	Dukungan lingkungan sekolah terhadap program	Lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan	Pelaksanaan dilakukan secara rutin di kelas maupun masjid dengan pengawasan langsung dari guru	tercapai

Evaluasi *Input* terhadap Program Shalat Duha di RA Labschool IAIS Sambas

Evaluasi input dilakukan untuk menguji semua komponen yang mendukung terlaksananya suatu program. Komponen evaluasi input dalam program shalat duha di RA Labschool IAIS Sambas terdiri kepala RA, guru, program shalat duha, kompetensi guru, program sarana dan prasarana pelaksanaan program. Yang pertama yaitu Kepala RA bernama Tiya Juliani, M.Pd. guru di kelas A bernama Wili, S.Pd dan Sela, sedangkan guru di kelas B bernama Andini, S.Pd. peserta didik yang terlibat pada program shalat duha berjumlah ini terdiri dari kelas A berjumlah 16 dan kelas B berjumlah 15 orang. Yang kedua yaitu kompetensi kepala RA dan guru program shalat duha dimana pembina pada program shalat duha berjumlah ini adalah kepala RA dan para guru yang memenuhi standar pengelola program. Program ini didukung oleh guru yang berperan langsung dalam memantau dan membimbing peserta didik selama pelaksanaan shalat duha. Para guru tidak hanya memastikan bahwa shalat dilaksanakan sesuai dengan tata cara yang benar, tetapi juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya shalat duha sebagai ibadah sunnah. Kehadiran guru di setiap kelas menciptakan suasana yang kondusif dan disiplin, sehingga peserta didik dapat melaksanakan shalat duha dengan khushyuk dan tertib. Selanjutnya adalah sarana dan prasarana program shalat duha berjumlah.

Pelaksanaan shalat duha di RA Labschool IAIS Sambas dilakukan dengan berjumlah di kelas dan kadang-kadang di masjid. Diawali dengan belajar wudhu bersama dengan bimbingan dan arahan dari guru. Biasanya peserta didik pada saat melaksanakan shalat duha yang perempuan di ajarkan menggunakan pakaian shalat seperti mukena dan laki-laki menggunakan kopiah, sajadah juga disediakan.

Tabel 4. Indikator evaluasi input

No	Indikator	Kriteria keberhasilan	Capaian	Keterangan
1	Ketersediaan sumber daya manusia (SDM)	Tersedia kepala sekolah dan para guru yang bertugas untuk mendampingi dan membina program shalat duha berjumlah	Kepala RA yaitu Tiya Juliani, M.Pd , guru kelas A yaitu Wili, S.Pd dan Sela, guru kelas B yaitu Andini, S.Pd	Tercapai
2	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik terbagi menjadi 2 kelas	Kelas A: 16 anak Kelas B: 15 anak	Tercapai
3	Kompetensi kepala RA dan guru	Kepala dan guru memiliki kompetensi dalam pembinaan ibadah dan manajemen pembiasaan	Kepala dan guru aktif dalam membimbing, memotivasi dan mengawasi saat pelaksanaan shalat duha dari awal hingga akhir	
4	Peran guru dalam	Guru berperan aktif dalam proses	Guru mendampingi,	Tercapai

	pelaksanaan program	pelaksanaan, membimbing dan mengarahkan anak selama proses kegiatan	membina kekhusyukan, dan menciptakan suasana yang tertib dan disiplin	
5	Ketersediaan sarana ibadah	Tersedia sarana ibadah yang sesuai untuk kebutuhan anak	Kopiah, mukena, sajadah. Kegiatan wudhu dilakukan secara langsung dibimbing oleh guru	Tercapai
6	Tempat pelaksanaan shalat duha berjamaah	Tempat pelaksanaan mendukung kegiatan ibadah	Kegiatan shalat duha dilakukan di kelas yang kondusif dan terkadang di masjid yang ada didekat sekolah	Tercapai
7	Jadwal pelaksanaan	Program shalat duha berjamaah ini memiliki jadwal yang rutin dan pelaksanaan yang terstruktur	Dilaksanakan setiap hari senin - kamis dengan sistem pembiasaan yang konsisten	Tercapai

Evaluasi Proses terhadap Program Shalat Duha di RA Labschool IAIS Sambas

Komponen evaluasi proses pada program shalat duha di RA Labschool IAIS Sambas meliputi strategi pelaksanaan, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan kendala yang ditemukan. Strategi pelaksanaan program shalat duha di RA Labschool IAIS Sambas yaitu menerapkan shalat duha secara teratur yang mana sebagai pembentukan karakter keagamaan seorang peserta didik. Kegiatan shalat duha dilaksanakan mulai dari hari senin, Selasa, Rabu dan Kamis, biasa dilakukan pada jam 09:30 pagi. Yaitu setelah pelaksanaan proses pembelajaran dan makan bersama. Biasa dilaksanakan di kelas dan juga masjid yang ada dilingkungan sekolah. Jadwal kegiatan ini sudah direncanakan dan diatur oleh pihak sekolah Dimana semua peserta didik mengikuti shalat duha berjamaah, guru sebagai pemandu dan yang mengajarkan setiap gerakannya dan bacaannya.

Pemanfaatan sarana di ruang kelas juga sebagai tempat pelaksanaan shalat duha berjamaah secara rutin setiap hari. Dalam pelaksanaan juga guru mengajarkan sesuai syariat yang mulai dari niat sampai salam, guru juga berperan membimbing gerakan, mencontohkan gerakan shalat yang benar sehingga peserta didik mudah mengikuti dan memahami gerakan shalat.

Pelaksanaan shalat dua berjamaah ini juga memiliki kendala seperti guru menghadapi tingkah laku peserta didik yang belum merata, dan ada sebagian anak yang kurang fokus dan terkadang belum konsisten. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam mengajarkan shalat duha dikarenakan ada kegiatan lain yang

tertunda. Dalam hal ini juga motivasi peserta didik juga menjadi factor penting dimana ada beberapa peserta didik yang belum memahami sepenuhnya keutamaan shalat duha itu, sehingga kurang bersemangat. Kendala ini juga memerlukan proses upaya perbaikan secara berkelanjutan sehingga pelaksanaan shalat duha ini dapat berjalan lebih efektif dan mendukung dalam pembentukan karakter religius.

Tabel 5. Indikator evaluasi proses

No	Indikator	Kriteria penilaian	Capaian	Keterangan
1	Strategi pelaksanaan	Jadwal program secara rutin, dilaksanakan secara terstruktur	Jadwal kegiatan dilaksanakan senin-kamis jam 09:30 WIB	Tercapai
2	Peran guru	Membimbing gerakan dan bacaan shalat duha	Guru aktif mengajarkan gerakan dan membimbing gerakan dan bacaan secara langsung	Tercapai
3	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik mengikuti kegiatan secara berjamaah	Masih ada beberapa anak yang kurang focus dan belum konsisten	Cukup tercapai
4	Pemanfaatan sarana di kelas dan di masjid	Tempat sudah memadai dan digunakan sesuai fungsinya	Shalat duha dilaksanakan di kelas dan masjid secara bergantian	Tercapai
5	Pembelajaran praktik shalat duha sesuai syariat	Proses mulai dari niat sampai salam dan doa	Guru mencontohkan dan membimbing anak sesuai syariat	Tercapai
6	Kendala perilaku peserta didik	Kemampuan mengelola peserta didik	Masih ada beberapa anak yang kurang disiplin dan kurang fokus	Cukup tercapai
7	Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan	Antusiasme dan pemahaman tentang shalat duha berjamaah	Beberapa anak belum memahami keutamaan dari shalat duha sehingga kurang bersemangat	Perlu perbaikan

8	Efisiensi waktu	Tidak mengganggu kegiatan lain	Kegiatan lain sering tertunda karena keterbatasan waktu	Kurang tercapai
9	Upaya perbaikan untuk berkelanjutan	Tindakan yang reflektif untuk meningkatkan proses kegiatan	Belum menjadi sistem berkelanjutan	Cukup tercapai

Evaluasi *Product* terhadap Program Shalat Duha di RA Labschool IAIS Sambas

Beberapa komponen dari evaluasi produk program shalat duha di RA Labschool IAIS yaitu pertama pencapaian dari tujuan program shalat duha yang telah menunjukkann pencapaian yang signifikan dalam mewujudkan suatu tujuannya. Seperti meningkatkan nilai-nilai spiritual serta membentuk karakter dari peserta didik. Melalui kegiatan shalat duha secara rutin. Peserta didik terbiasa dalam melaksanakannya karena setiap selesai pembelajaran dan makan bersama. Dari kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran dari mereka terhadap pentingnya shalat duha berjamaah. Dari kegiatan shalat duha ini juga anak-anak berhasil memanfaatkan waktu yang efektif dan tanggung jawab terhadap kewajiban untuk melaksanakannya. Kegiatan shalat duha ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan persaudaraan diantara peserta didik serta menciptakan suasana yang harmonis di sekolah. Pencapaian ini menunjukan keberhasilan dalam melaksanakan program shalat duha di RA Labschool IAIS Sambas. Hal ini juga sejalan dengan visi sekolah.

Kedua yaitu manfaat dari kegiatan program shalat duha berjamaah yang dilakukan di RA Labschool IAIS Sambas adalah untuk menilai sejauh mana tujuan dari program itu telah tercapai dan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program shalat duha ini berjalan efektif dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral serta spiritual peserta didik. Yang terlihat dari kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah secara rutin setelah pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan shalat duha secara konsisten turut membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, terutama dalam mengelola waktu. Walaupun ada beberapa aspek yang belum tercapai dan harus melakukan perbaikan seperti meningkatkan motivasi peserta didik agar kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran bukan hanya sekedar mengerjakan rutinitas.

Table 6. indikator evaluasi produk

No	Indikator	Kriteria penilaian	Capaian	Keterangan
1	Peningkatan nilai spiritual dan moral peserta didik	Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah terutama shalat duha	Terlihat dari pelaksanaan shalat duha yang teratur secara berjamaah	Tercapai
2	Pembentukan karakter disiplin dan	Peserta didik konsisten dalam melaksanakan shalat	Dibiasakan setelah proses	Tercapai

	tanggung jawab	dan mampu mengatur waktu dengan baik	pembelajaran dan makan bersama	
3	Peningkatan kesadaran terhadap pentingnya shalat duha berjamaah	Peserta didik menunjukkan antusias dan pemahaman akan pentingnya shalat duha dalam kehidupan sehari-hari	Ada beberapa peserta didik masih perlu ditingkatkan motivasinya	Cukup tercapai
4	Terbentuknya kebiasaan beribadah dengan konsisten	Pelaksanaan shalat duha dilakukan dengan rutin setiap hari dan keterlibatan aktif dari peserta didik	Sudah menjadi kebiasaan dan budaya di sekolah	Tercapai
5	Pemanfaatan waktu secara efektif oleh peserta didik	Peserta didik tidak menunda-nunda pelaksanaan shalat duha dan memanfaatkan waktu kosong dengan kegiatan positif	Terlihat dari rutinitas pagi yang terstruktur	Tercapai
6	Penguatan nilai kebersamaan dan persaudaraan antar peserta didik	Peserta didik menunjukkan interaksi social yang positif dan rasa saling menghormati dan proses kegiatan shalat duha	Adanya interaksi positif, kerja sama, dan suasana harmonis antar siswa saat shalat duha berjamaah	Tercapai

Table 7. matrik evaluasi CIPP

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	indikator	Sumber data	instrumen
Context	Program shalat duha berjamaah	? Tujuan program ? Latar belakang program	? Kepala ra ? Guru ? Anak	? Pedoman observasi ? Wawancara ? dokumentasi

Input	☐ SDM RA ☐ Labschool ☐ IAIS ☐ Sambas ☐ Kompetensi SDM	☐ Kompetensi SDM ☐ Sarana prasarana	☐ Kepala ra ☐ Guru ☐ Anak	☐ Pedoman observasi ☐ Wawancara ☐ dokumentasi
Proses	Pelaksanaan program	1. Pelaksanaan program 2. Keterlibatan anak 3. Kegiatan shalat duha	1) Kepala ra 2) Guru 3) Anak	a. Pedoman observasi b. Wawancara c. dokumentasi
Product	Hasil Pencapaian program Manfaat kegiatan	1) Hasil dari program yang dilaksanakan 2) Perubahan dari anak	a) Kepala ra b) Guru c) Anak d) Orang tua	1. Pedoman observasi 2. Wawancara 3. dokumentasi

PEMBAHASAN

Evaluasi Context (Konteks)

Evaluasi konteks menggambarkan latar belakang dan tujuan pelaksanaan program Shalat Duha di RA Labschool IAIS Sambas. Berdasarkan observasi, program ini dimulai sejak tahun 2022 dan bertujuan untuk membentuk kebiasaan beribadah sunnah secara sadar dan konsisten pada peserta didik. Perubahan bentuk pelaksanaan dari shalat individu ke shalat berjamaah di kelas dilakukan agar lebih efektif dalam pengawasan dan penguatan nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Devianti et al., 2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah melalui pendekatan institusional di sekolah dapat meningkatkan kesadaran spiritual dari peserta didik. Tujuan pembiasaan shalat duha ini juga relevan dengan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang digagas oleh (Yunita dan & Mujib, 2021), yaitu menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas sejak dini.

Evaluasi Input

Aspek Input dari program shalat duha ini yaitu meliputi sumber daya manusia (kepala RA dan guru), jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah dan guru memainkan peran yang penting sebagai pembina dan pelaksana dari program, yang tidak hanya memantau tetapi juga membimbing langsung pelaksanaan shalat duha di kelas. Kesiapan dari guru sebagai pembimbing sesuai dengan hasil penelitian (Kase, 2024) yang menegaskan bahwa kualitas guru dalam pembinaan spiritual sangat memengaruhi keberhasilan program religius di sekolah

dasar. Sarana seperti mukena, kopiah, sajadah, serta ruang kelas yang difungsikan sebagai tempat ibadah mendukung terciptanya suasana kondusif dalam pelaksanaan ibadah.

Evaluasi Process (Proses)

Proses pelaksanaan shalat duha diatur secara rutin setiap Senin hingga Kamis pukul 09:30 WIB, dilakukan setelah proses pembelajaran dan makan bersama. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga mengajarkan tata cara dan membaca doa serta gerakan shalat dengan benar sesuai tuntunan syariat. Namun, terdapat beberapa kendala dari proses ini seperti perilaku peserta didik yang belum merata, kurangnya fokus, dan terbatasnya waktu. Hasil evaluasi ini selaras dengan temuan (Imelda, 2024) yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran ibadah di PAUD, kendala utama ini adalah rentang konsentrasi anak yang pendek dan motivasi yang masih perlu dibina. Upaya perbaikan dilakukan secara berkelanjutan, menunjukkan pendekatan reflektif dan adaptif sebagaimana disarankan oleh (Sukardi, 2020) dalam evaluasi program berbasis karakter religius.

Evaluasi Product (Hasil/Produk)

Dari evaluasi hasil, program Shalat duha berjamaah telah menunjukkan pencapaian yang positif, yakni meningkatnya kesadaran spiritual, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kebersamaan antar peserta didik. Pelaksanaan ibadah secara rutin ini telah menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter religius anak. Kesuksesan ini sejalan dengan penelitian (Paujiah et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah sunnah pembiasaan shalat duha agar anak kedepannya memiliki akhlak yang baik dan memiliki sifat terpuji. Dengan pembiasaan salatDuha setiap hari, anak dapat mencontoh secara terbatas atau keseluruhan perilaku keagamaan yang dilihat dan didengar lewat pembiasaan salatDuha. Namun, evaluasi juga menunjukkan perlunya peningkatan motivasi internal peserta didik agar ibadah tidak sekadar rutinitas, melainkan benar-benar dijalankan dengan kesadaran penuh. Hal ini diperkuat oleh hasil yang menyebutkan bahwa pelaksanaan ibadah akan lebih bermakna jika diiringi pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual di balik praktiknya.

Keberhasilan program ini bukan produk satu komponen tunggal, melainkan hasil keselarasan antara konteks yang responsif terhadap masalah nyata, input SDM dan sarana yang memadai, serta proses yang terstruktur dan konsisten.

PENUTUP

Program shalat duha berjamaah yang dilaksanakan di RA Labschool IAIS Sambas ini telah berhasil meningkatkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter islami peserta didik dengan melalui pembiasaan ibadah sunnah secara rutin. Dengan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), aspek konteks meliputi dari program shalat duha berjamaah, dari aspek input meliputi kepala RA dan 3 orang guru serta 31 peserta didik, untuk aspek proses yaitu pelaksanaan dari kegiatan tersebut sedangkan untuk produk dari program shalat duha berjamaah ini telah menunjukkan pencapaian yang berhasil. pelaksanaan shalat duha berjamaah di kelas selama hari sekolah dan secara mandiri sudah efektif dalam membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik. Program ini juga selaras dengan visi sekolah untuk mencetak generasi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, serta mendukung indikator nilai-nilai agama dan moral dalam penilaian rapor. Meskipun program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, beberapa aspek, seperti motivasi individu peserta didik, masih perlu ditingkatkan untuk memastikan

pelaksanaan ibadah dilakukan dengan penuh kesadaran. Melalui penguatan peran pembina dan optimalisasi sarana pendukung, program ini diharapkan terus memberikan kontribusi bagi pembentukan generasi yang unggul secara spiritual dan berkontribusi bagi sekolah.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian evaluasi program shalat duha berjamaah ini adalah dalam aspek konteks yaitu pihak sekolah perlu meningkatkan dan memperkuat landasan visi dengan pembiasaan ibadah shalat duha berjamaah di sekolah. Untuk aspek input yaitu perlu adanya penguatan dari pendidik dan melengkapi sarana dan prasarana kegiatan shalat seperti sajadah, mukena dan lainnya, sedangkan aspek proses yaitu lebih dikonsistenkan dalam hal pelaksanaan kegiatan shalat duha berjamaah. Dan terakhir dari aspek produk yaitu perlunya penguatan motivasi terhadap peserta didik melalui pendekatan yang menyenangkan.

Keterbatasan dari penelitian evaluasi program shalat duha berjamaah yang dilakukan di RA Labschool IAIS Sambas ini adalah terletak pada ruang lingkup dan metode pengumpulan data yang masih terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah responden yang relatif kecil, yaitu melibatkan kepala RA, tiga orang guru, dan 31 peserta didik, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu juga, data yang diperoleh yaitu lebih bersifat kualitatif dan belum dikombinasikan dengan instrumen kuantitatif yang dapat memberikan gambaran lebih terukur terhadap dampak program. Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas juga menjadi kendala dalam melihat dampak jangka panjang dari program terhadap karakter dan kebiasaan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, N. I. (2023). Evaluasi program baca al-Qur'an dan shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Arifin. (2012). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. PT Bumi Aksara.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). R De. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- DL Stufflebeam, C. C. (2014). *No Title Evaluation theory, models, and applications*.
- Hilmia, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70–87.
- Imelda. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Pusat Indonesia Multidisiplin (MICJO)*, 1.
- Jaya, P. R. . (2018). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Jurnal PAUD*, 1(1), 10–25.
- Kase. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Urnal Pusat Indonesia Multidisiplin (MICJO)*, 1.
- Mahdi, adnan dan M. (2014). *panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. alfabeta.
- Miles dan huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mukarromah, L., Ibrahim, M. M., & Saprin, S. (2023). Evaluasi Program Character Building Berbasis Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(02).

- N S sukmadinata. (2019). *No Title Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Paujiah, P., Fitriador, F., Hamdani, R., Mutmainah, A. S., Subandi, S. A., & Ramli, A. (2022). Pembiasaan Salat Duha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 183–193.
- Petrus Redy Partus Jaya. (2020). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Universitas Alma Ata Yogyakarta*, 1–12.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, M. A., & Anriani, N. (2023). Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Administrator Model CIPP Dalam Konteks Penerapan Corporate University. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1033–1045.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007a). *Evaluation Theory, Models, and Applications*.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007b). *The CIPP model for evaluation: Building accountability into programs*. Guilford Press.
- Sukardi. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan: Prinsip dan Aplikasi Model Evaluasi dalam Dunia Pendidikan*. raja grafindo persada.
- Wahyu., K. E. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.
- Yunita dan, & Mujib. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78–90.